

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Isu konflik antara Palestina dan Israel kembali mencuat di Indonesia pada Mei 2021, baik melalui media sosial maupun media arus utama. Intensitas pemberitaan tersebut meningkat akibat memanasnya kembali situasi di wilayah Palestina, terutama setelah Israel Defense Force (IDF) melakukan pengusiran paksa terhadap warga Palestina di kawasan Syaikh Jarrah (Indriasandi & Wargadinata, 2023).

Akar konflik ini dapat ditelusuri sejak kekalahan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I pada tahun 1917, yang menyebabkan wilayah Palestina berpindah kekuasaan ke tangan Inggris. Pascaperang, Inggris, Prancis, dan Rusia menyepakati Perjanjian Sykes-Picot pada Mei 1916 untuk membagi wilayah Kekaisaran Ottoman. Dalam kesepakatan ini, Lebanon dan Suriah menjadi wilayah Prancis, sedangkan Irak Timur, Yordania, dan sebagian Palestina diberikan kepada Inggris. Namun, karena banyaknya pihak yang berkepentingan atas wilayah Palestina, akhirnya wilayah tersebut ditempatkan di bawah pengawasan internasional (Muhsin, 2002: 42). Meski begitu, Inggris kemudian melanggar kesepakatan tersebut dengan menguasai penuh Palestina.

Setelah pendudukan Inggris, imigran Yahudi mulai berdatangan dan menetap di wilayah Palestina. Masyarakat dunia mulai menyadari perubahan kekuasaan ini ketika Israel secara resmi mendeklarasikan kemerdekaannya pada 15 Mei 1948, menggeser dominasi Arab-Muslim menjadi negara bagi kaum Yahudi (Muchsin, 2015: 398). Sejak saat itu, Israel mendapat banyak kecaman, khususnya dari

negara-negara Arab. Puncaknya terjadi pada Perang Enam Hari tahun 1967, di mana Israel berkonflik dengan sejumlah negara Islam seperti Mesir, Yordania, Suriah, Arab Saudi, Irak, dan Palestina.

Namun, kekuatan militer yang tidak seimbang membuat Israel berhasil menguasai wilayah hasil aneksasi tersebut (Muchsin, 2015: 298). Sejak saat itu, konflik berkepanjangan antara Palestina dan Israel terus berlangsung, mengundang simpati dan dukungan dari berbagai negara, baik dalam bentuk bantuan material maupun kerja sama ekonomi.

Berbeda dengan Amerika Serikat yang mendukung Israel, Indonesia konsisten menyuarakan dukungan terhadap kemerdekaan Palestina. Sikap ini merupakan bagian dari komitmen yang telah dinyatakan sejak Konferensi Asia Afrika (KAA) tahun 1955. Dalam konteks ini, diplomasi Indonesia terhadap Palestina berupaya menggalang dukungan internasional demi memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina (Wangke, 2018: 1.9).

Presiden Joko Widodo dalam Konferensi Tingkat Tinggi Luar Biasa Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) di Istanbul, Turki, mengusulkan enam poin sikap negara-negara anggota OKI dalam menanggapi langkah Amerika Serikat yang mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel (Wangke, 2018: 1.9). Usulan tersebut meliputi:

- 1) Menegaskan solusi dua negara dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kota Palesina.
- 2) Menghimbau negara yang memiliki kedutaan di Tel Aviv agar tidak memindahkannya ke Yerusalem,

- 3) Mengajak negara yang belum mengakui Palestina untuk segera melakukannya.
- 4) Mendorong negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Israel untuk meninjau ulang relasi tersebut.
- 5) Meningkatkan bantuan kemanusiaan serta kerja sama ekonomi dengan Palestina, dan Menggerakkan dukungan internasional, termasuk di forum PBB.

Melalui diplomasi ini, Indonesia berhasil menghimpun dukungan negara-negara anggota OKI untuk menentang kebijakan AS di forum internasional. Dari perspektif historis, wilayah Palestina merupakan bagian dari bekas kekuasaan Turki Utsmani, yang dikenal sebagai dinasti Islam. Setelah kekalahan Turki Usmani pada 1917, mandat atas Palestina jatuh ke tangan Inggris berdasarkan keputusan Liga Bangsa-Bangsa (*League of Nations*) sebelum terbentuknya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Hal ini menunjukkan bahwa persoalan utama konflik bukan semata-mata soal agama, tetapi juga perebutan wilayah strategis pasca-keruntuhan kekhalifahan Islam (Muchsini, 2015: 399-400).

Dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel, media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik melalui proses framing atau pembingkaihan. Framing merupakan metode yang digunakan jurnalis dalam memilih dan menyajikan informasi, sehingga memengaruhi narasi yang terbentuk, fakta yang disorot, serta sudut pandang yang dibangun (Pratama & Saragih, 2022: 460). Karena itu, tidak semua pemberitaan bersifat objektif, sebab setiap media membawa kepentingan dan kecenderungan tertentu.

Salah satu model analisis framing yang umum digunakan adalah model dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memandang bahwa setiap berita

memiliki frame sebagai struktur organisasi ide, yang dianalisis melalui empat perangkat: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Melalui struktur ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana fakta disusun, narasi dibentuk, dan pemahaman audiens diarahkan (Pratama & Saragih, 2022: 460).

Kompas.com sebagai salah satu media arus utama di Indonesia, menjadi rujukan penting dalam peliputan konflik Palestina-Israel. Misalnya, dalam pemberitaan edisi November 2024, *Kompas.com* tidak hanya menyampaikan laporan faktual mengenai serangan Israel ke Gaza dan korban sipil yang jatuh, tetapi juga menyajikan analisis tentang dinamika konflik, strategi militer, dan dampak kemanusiaannya. Pemberitaan ini turut mempengaruhi opini publik mengenai siapa yang menjadi korban, pelaku, dan bagaimana respons dunia internasional terhadap konflik ini.

Kerusuhan Palestina dan Israel pada tahun-tahun sebelumnya telah diberitakan oleh Kompas dan dianalisis oleh sejumlah peneliti, sebagaimana penelitian Ulul Azmi yang meneliti bagaimana konstruksi realitas Islam di media massa, dalam hal ini peneliti melakukan analisis pembingkai dengan membandingkan pemberitaan konflik Palestina-Israel di harian Kompas dan Republika. Azmi menyimpulkan bahwa konstruksi Harian Republika jauh berbeda dengan Harian Kompas, di mana terlihat bahwa Republika memandang bahwa Palestina merupakan korban dalam peperangan ini, dan dukungan Republika agar melibatkan Hamas dalam proses mencapai perdamaian antara Israel dan Palestina, sebaliknya Kompas tidak merasa keterlibatan Hamas adalah esensial. Di samping itu, pada berita mengenai serangan Gaza, Republika berfokus pada korban yang jatuh, sebaliknya Kompas

menekankan bahwa serangan tersebut merupakan gempuran balasan atas Hamas.

Herman dan Nurdiansa (2014) yang menganalisis pemberitaan Kompas dan Radar Sulteng, di mana penulis menyimpulkan bahwa dalam pemberitaan tersebut harian Kompas menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi adalah serangan Israel, kendatipun media tersebut mendiagnosis bahwa penyebab terjadinya serangan tersebut adalah Palestina, yang diwakili oleh Hamas karena melakukan serangan kepada pihak Israel pasca gencatan senjata. Kompas juga menilai bahwa Palestina patut disalahkan atas kejadian tersebut, yang menyebabkan gugurnya korban dari kedua belah pihak. Rekomendasi yang diberikan Kompas agar Hamas berhenti menyerang dan menyarankan agar jangka waktu gencatan senjata diperpanjang.

Melalui temuan-temuan sebelumnya, dapat dilihat adanya kecenderungan Kompas untuk bersikap netral, bahkan cenderung tidak mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina yang diusung Hamas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing pemberitaan Kompas terhadap isu terbaru konflik Palestina dan Israel, mengingat besarnya pengaruh media ini dalam membentuk opini publik di Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana *Kompas.com* mengkonstruksi berita mengenai isu peperangan palestina dan israel yang terbit dalam edisi November 2024. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana unsur Sintaksis pada berita peperangan palestina dan israel pada media *Kompas.com*?
- 2) Bagaimana unsur Skrip pada berita peperangan palestina dan israel pada media *Kompas.com*?
- 3) Bagaimana unsur Tematik pada berita peperangan palestina dan israel pada media *Kompas.com*?
- 4) Bagaimana unsur Retoris pada berita peperangan palestina dan israel pada media *Kompas.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui unsur sintaksis pada berita peperangan palestina dan israel media *Kompas.com*.
- 2) Untuk mengetahui unsur skrip yang disajikan pada berita peperangan palestina dan israel pada media *Kompas.com*.
- 3) Untuk mengetahui unsur tematik pada berita peperangan palestina dan israel pada media *Kompas.com*.
- 4) Untuk mengetahui unsur retorik pada berita peperangan palestina dan israel pada media *Kompas.com*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu kegunaan akademik dan kegunaan praktis. Dalam konteks akademis dan praktis, manfaat dari penelitian ini

meliputi hal-hal berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademik

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah jurnalisme dan studi media, melalui pendekatan framing dalam analisis pemberitaan konflik internasional.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti lain yang ingin mengkaji konstruksi realitas media terhadap isu-isu global, seperti konflik Palestina dan Israel.
- 3) Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori framing dalam konteks media Indonesia, serta penerapan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam studi kasus aktual.
- 4) Hasil penelitian ini dapat menambah literatur dalam bidang studi komunikasi politik dan media massa, khususnya yang berkaitan dengan pemberitaan media arus utama terhadap isu-isu sensitif dan berkelanjutan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi media, khususnya *Kompas.com*, dalam melihat bagaimana konstruksi pemberitaannya dapat memengaruhi opini publik terkait konflik Palestina dan Israel.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi media memahami pentingnya objektivitas, sensitivitas, dan etika dalam menyampaikan informasi mengenai isu kemanusiaan dan geopolitik.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi pemberitaan media, serta memahami bahwa

setiap berita membawa sudut pandang tertentu.

- 4) Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti LSM, akademisi, atau pengambil kebijakan, dalam mengkaji peran media dalam membentuk narasi publik tentang konflik global.

1.4.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian serupa mengandalkan referensi jurnal ilmiah dan tesis yang dianggap mendukung penelitian yang sedang dilakukan dan membantu membangun sumber informasi yang kaya berdasarkan teori yang digunakan untuk menjelaskan rumusan masalah.

Di bawah ini, kami memaparkan hasil penelitian beberapa mahasiswa dan makalah ilmiah yang dianggap relevan dengan penelitian ini, berdasarkan judul, metode, teori, paradigma, pendekatan, dan hasil penelitian.

Hal ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan.

Berikut adalah penelitian-penelitian sebelumnya dengan implikasi serupa:

Pertama, dalam tesis tahun 2022 yang ditulis oleh Natasyah Dewanty di Universitas Muhammadiyah Makassar, penelitian ini menganalisis pembingkai dalam liputan berita yang dilakukan oleh Tribun Timur.com terkait demonstrasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Teori ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana teks berita di media cetak membingkai peristiwa tersebut.

Penulis skripsi tersebut menemukan adanya pembingkai (framing) dalam pemberitaan tentang demonstrasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan metode deskriptif.

Selain itu, Vazzareyno Galih Pramatha melakukan penelitian untuk tesis tahun 2019 di Universitas Padjadjaran berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Difteri di Situs Berita Daring Tribunnews.com dan Detik.com." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana artikel berita mengenai difteri dibingkai dan diposting di situs web Tribunnews.com dan Detik.com.

Teori analisis frame Robert N. Entman diterapkan dalam penelitian ini. Framing kedua situs berita tersebut terhadap insiden difteri dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif dan kerangka kerja konstruktivis. Penelitian ketiga, "Konstruksi Citra Perempuan dalam Berita Kriminal di Media Daring Vivanews.com: Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Berita Kriminal Vivanews.com Edisi September-Desember 2019," ditulis oleh Inez Revy Pertiwi pada tahun 2021 di UIN Sunan Gunung Djati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konstruksi citra perempuan dalam berita kriminal yang dimuat di platform media daring Vivanews.com antara bulan September dan Desember 2019. Teori Analisis Framing yang dicetuskan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki diterapkan dalam penelitian ini. Pembingkai citra perempuan dalam berita kriminal menonjolkan struktur sintaksis, terutama dalam judul berita yang menggunakan kata-kata yang merugikan untuk menggambarkan posisi perempuan. Penelitian ini konstruktivisme dan metode deskriptif. menggunakan pendekatan kualitatif

dengan paradigma.

Keempat, Bobby Tridono meneliti Kompas.com dan Detik.com sebagai subjek tesisnya tahun 2015, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik antara Gubernur DKI Jakarta dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta di Media Daring," di UIN Sunan Gunung Djati. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kedua media tersebut menyajikan liputan berita tentang konflik antara Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI Jakarta dan Gubernur DKI Jakarta antara 27 Februari dan 10 Desember 2015. Hipotesis Analisis Framing, yang dicetuskan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana Kompas.com dan Detik.com membangun liputan berita tentang perselisihan tersebut dengan membandingkan dua situs media yang berbeda tentang masalah yang sama untuk memahami perbedaan dalam pembedaan berita. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan pola pikir konstruktivis.

Tabel 1.1

Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Teori	Perbedaan	Persamaan
1	Natasya Dewanty (2022)	Analisis Framing pemberitaan Tribun Timur.com tentang demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Penelitian Ini memilih Objek Media Cetak Atau Koran. Sedangkan Objek Penelitian Saya Media Online <i>Kompas.com</i>	Sama-sama Memakai Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.
2	Vazzareyno Galih Pramatha. (2019)	Analisis Framing pemberitaan penyakit difteri pada situs berita online tribunnews.com dan detik.com: analisis framing pengan model robert m. entman tentang pembingkaiian pemberitaan penyakit difteri pada situs berita online tribunnews.com dan detik.com)	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Penelitian ini memilih Subjek Media Online tribunnews dan detik.com Sedangkan Subjek Penelitian Saya Media Online <i>Kompas.com</i>	Sama-sama Memakai tema Analisis Framing
3	Inez Revy Pratiwi (2021)	Konstruksi Citra Perempuan dalam Berita Kriminal pada Media Online Vivanews.com : Analisis Framing Zhongdang Pan	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Penelitian ini memilih Subjek Media Online Vivanews. Sedangkan Subjek Penelitian Saya Media	Sama-sama Memakai Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

4	Boby Tridono (2015)	Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Memiliki Perbedaan Objek Penelitian. Saya memilih Objek Penelitian Media Online <i>Kompas.com</i> .	Penelitian ini sa ma- sama Mengusung Tema Tentang Analisis Framing.
---	---------------------	--	---	---	---

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Framing adalah sebuah metode untuk memahami bagaimana jurnalis memilih sudut pandang dan membingkai topik dalam laporan berita disebut framing (Sobur, 2015). Ada beberapa model untuk analisis framing, termasuk yang dikembangkan oleh Gamson dan Modigliani, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta Robert Entman.

Frank D. Durham menegaskan bahwa framing membuat dunia lebih mudah dikenali dan dipahami. Berbagai kategori digunakan untuk menyederhanakan dan mendekonstruksi realitas yang kompleks. Metode penyajian realitas ini dapat membuatnya lebih mudah dipahami dan lebih bermakna dari sudut pandang audiens (Eriyanto, 2004).

Analisis framing adalah teknik yang digunakan dalam komunikasi untuk mengungkap bagaimana media menyajikan suatu fakta atau peristiwa. Menurut studi ini, untuk memengaruhi interpretasi publik terhadap informasi dengan cara yang mendukung sudut pandang yang disukai media, media memilih, menekankan, dan menghubungkan fakta-fakta dalam sebuah pesan agar lebih menarik, signifikan, dan berkesan (Sobur, 2020).

Analisis framing memungkinkan media untuk membangun konstruksi realitas yang spesifik. Peristiwa yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda menggunakan perspektif yang berbeda. Situasi ini muncul ketika media memandang peristiwa dari perspektif yang berbeda (Ubaisilfa, 2021). Dengan kata lain, framing adalah metode yang digunakan jurnalis untuk memahami sudut pandang saat memilih subjek dan menulis artikel berita. Pada akhirnya, sudut pandang ini membentuk fakta yang dipilih, bagian yang ditekankan, bagian yang dihilangkan, dan alur cerita. Untuk memengaruhi perspektif subjek agar sesuai, objektif, alami, wajar, atau tak terelakkan, berita mengandung aspek manipulatif (Sobur, 2020).

Fokus utama pendekatan analisis framing yang digunakan dalam studi ini adalah analisis media tekstual. Nilai-nilai berita yang mendasari peliputan konflik Israel-Palestina menjadi dasar pemilihan strategi ini. Analisis framing dipandang sebagai teknik yang tepat untuk mengungkap bagaimana media menciptakan berita tentang konflik antara Israel dan Palestina.

1.5.2 Media Daring

Media online adalah bentuk saluran komunikasi yang menghadirkan informasi secara daring melalui situs web di internet. Ini adalah bagian dari jurnalisme online yang terfokus pada pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet. Pengaksesan media online memerlukan koneksi internet.

Internet adalah teknologi yang sangat penting yang memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi dan komunikasi. Hal ini berlaku juga dalam

konteks berita isu peperangan Palestina dan Israel yang dilaporkan di situs web *Kompas.com*. Internet memungkinkan informasi ini untuk disajikan secara efisien dan dapat diakses oleh berbagai pembaca di seluruh dunia.

1.5.3 Berita

Berita adalah informasi terkini dan penting yang disebarluaskan kepada publik melalui berbagai media, termasuk surat kabar, radio, televisi, dan platform internet. Tujuannya adalah untuk menyoroti peristiwa, kejadian, atau masalah terkini yang terjadi secara lokal, nasional, atau di seluruh dunia.

Berita mengandung sejumlah fitur penting. Pertama, berita harus mutakhir, artinya datanya harus relevan dengan kejadian terkini. Selain itu, berita harus substansial, artinya masalah tersebut memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat atau khalayak yang lebih luas. Berita juga harus jujur, akurat, dan didukung oleh sumber yang kredibel.

1.5.4 Konstruksi Berita

Dua sudut pandang utama untuk memahami realitas media adalah konstruksionisme dan pluralisme. Menurut pluralisme, realitas direkonstruksi dan memiliki banyak aspek yang berbeda, alih-alih diciptakan secara ilmiah. Di sisi lain, konstruksionisme berpendapat bahwa jurnalis tidak hanya menerjemahkan realitas menjadi berita, tetapi juga menafsirkannya.

Ada tujuh kesimpulan utama yang ditarik dari konstruksionisme tentang berita, jurnalis, dan media. Pertama, peristiwa atau fakta dipandang sebagai rekayasa, yang berarti sudut pandang subjektif jurnalis membentuk realitas. Cara kedua untuk memandang media adalah sebagai agen konstruksi yang

menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Ketiga, berita adalah konstruksi realitas yang bergantung pada bagaimana ia ditafsirkan dan dipahami, alih-alih representasi realitas yang lugas. Keempat, karena berita merupakan produk sampingan dari produksi realitas, ia dianggap subjektif. Kelima, jurnalis membantu publik memahami atau mempersepsikan peristiwa dengan membantu mereka menafsirkannya, selain menyediakan fakta. Keenam, keberpihakan, etika, dan moralitas di kalangan jurnalis dipandang penting dalam produksi berita dan dikaitkan dengan nilai-nilai dan gagasan tertentu. Ketujuh, berita dapat ditafsirkan berbeda oleh pendengarnya, sehingga setiap orang mungkin memiliki pandangan berbeda terhadap apa yang mereka terima.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada media online *Kompas.com*, tepatnya pada konstruksi pemberitaan terkait isu perang palestina dan israel untuk mengetahui kualitas penggunaan analisis framing zhongdan pan dan gerald m.koscki pada media *Kompas.com*.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Secara umum, paradigma adalah sudut pandang, atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang membentuk penalaran psikologisnya. Model dalam teori ilmiah disebut paradigma. Sebagai bagian dari sistem bricoleur, paradigma terkait langsung dengan gagasan-gagasan fundamental yang membentuk berbagai perspektif manusia terhadap dunia.

Menurut Roy Bhaskar (1989), paradigma adalah seperangkat asumsi yang

dianggap benar apabila melakukan suatu pengamatan yang dapat dipahami dan dipercaya serta dapat diterima.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai kerangka pandangan dalam memahami realitas sosial. Paradigma konstruktivisme berpendapat bahwa realitas sosial tidak terbentuk secara alamiah, melainkan hasil dari pemaknaan individu terhadap fenomena yang ada. Paradigma ini mengkritik paradigma positivisme yang cenderung menggunakan kriteria tertentu untuk menentukan kebenaran. Konstruktivisme terdiri dari tiga level utama, yaitu epistemologi, ontologi, dan metodologi, yang masing-masing memiliki fokus yang berbeda.

Pada level epistemologi, pendekatan subjektif digunakan untuk menghasilkan makna yang khas bagi setiap individu. Sementara itu, pada level ontologi, paradigma ini memandang realitas sebagai sesuatu yang kompleks dengan makna yang beragam di antara individu. Di sisi metodologi, berbagai konstruksi makna digabungkan untuk mencapai konsensus bersama. Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme diterapkan untuk mengamati bagaimana konstruksi atau pemaknaan dalam pemberitaan yang dilakukan oleh *Kompas.com* mengenai penolakan timnas Israel U20. Pendekatan ini relevan karena salah satu unsur konstruktivisme adalah bahwa pemberitaan merupakan hasil interaksi wartawan dengan fakta dalam memahami suatu fenomena.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berorientasi pada penelitian terhadap manusia, objek, institusi,

proses interaksi, dan elemen-elemen lain yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena. Fokus utama dari pendekatan kualitatif adalah mengonstruksi makna atau memahami fenomena tertentu secara mendalam dan kontekstual.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada analisis deskriptif framing pemberitaan terkait konflik Palestina dan Israel di media online *Kompas.com*. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana proses pembuatan berita politik di *Kompas.com* dapat memengaruhi opini publik. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memahami secara detail proses interaksi dan pemaknaan yang terjadi dalam konstruksi berita tersebut.

1.6.4 Metode Penelitian

Pendekatan analisis framing, yang didasarkan pada model Gerald M. Kosicki dan Zhongdang Pan, akan digunakan dalam studi ini untuk mengkaji teks berita. Bahkan ketika contoh yang sama dianalisis, teknik analisis framing melihat realitas dalam wacana dan asumsi media massa sebagai sebuah bentuk seni yang dapat menghasilkan temuan beragam ketika ditafsirkan oleh orang yang berbeda.

Dalam analisis framing yang digunakan, model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki akan mengevaluasi elemen-elemen struktural dalam berita, seperti penggunaan judul, gaya bahasa, kata-kata, idiom, dan aspek-aspek grafis yang ditonjolkan. Pan dan Gerald sering mengacu pada elemen-elemen struktural tersebut sebagai unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1.6.5 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.5.1 Jenis Data

Studi ini menggunakan data kualitatif berupa narasi dan penjelasan atau deskripsi verbal tanpa statistik numerik. Sumber data studi ini adalah berita dari Kompas.com, sebuah media daring. Berita-berita ini menggunakan unsur naskah, tata bahasa, tema, dan retorika dalam pembingkaiannya, dan berfokus pada konflik Palestina-Israel.

1.6.5.2 Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber berita daring Kompas.com, yang berfokus pada liputan konflik Israel-Palestina pada November 2024, menyediakan data primer. Berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan sumber daya lain yang relevan dengan analisis bingkai dan pembangunan realitas, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Referensi tambahan dikumpulkan melalui studi literatur, dan materi terkait juga ditemukan secara daring.

1.6.5.3 Unit Analisis

Unit yang analisis difokuskan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Konsep analisis isi atau konten ini melibatkan serangkaian langkah yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dari sebuah buku atau dokumen. Konten yang menjadi fokus analisis adalah konten pemberitaan yang terdapat di situs web *Kompas.com* pada periode November 2024, khususnya yang berkaitan dengan peperangan Palestina dan Israel.

1.6.6 Metode Pengumpulan Data

1.6.6.1 Observasi

Menurut Karl Weick, observasi didefinisikan sebagai proses memilih, mengubah, mencatat, dan mengodekan rangkaian perilaku serta situasi yang berkaitan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian empiris. Observasi memiliki peran penting dalam menjelaskan, memberikan gambaran, dan menjabarkan fenomena yang diamati. Berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti, metode observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*).

Pengelompokan ini juga mempertimbangkan sejauh mana peneliti melakukan intervensi terhadap objek penelitian. Teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena fokus penelitian telah ditentukan sebelumnya, sehingga memungkinkan peneliti untuk mencatat hasil wawancara dan pengamatan secara terarah. (Rakhmat, 2017: 144). Teknik observasi dalam penelitian ini berupa bentuk dokumen tulisan berita yang terdapat di Media *Kompas.com*.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Penulis penelitian ini menggunakan metode analisis data yang bersumber dari artikel berita dan observasi. Sugiyono (2013) menegaskan bahwa karena pengumpulan data yang relevan merupakan tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang esensial. Untuk menghasilkan data yang lebih andal, peneliti menggunakan metode :

1) Reduksi Data (Seleksi Data)

Tahap ini memilih data penting yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu *analisis framing pemberitaan konflik Palestina–Israel di Kompas.com dengan model Pan & Kosicki*.

Data yang dipilih:

Unit analisis: 8 berita Kompas.com tentang konflik Palestina–Israel.

Aspek yang dianalisis:

- 1) *Sintaksis*: struktur penulisan berita (judul, lead, isi).
- 2) *Skrip*: alur 5W+1H.
- 3) *Tematik*: pemaknaan konflik (siapa pihak yang ditonjolkan).
- 4) *Retoris*: pilihan kata, idiom, visual, penekanan opini.

Temuan awal:

- 1) Kompas.com lebih banyak menyoroti *aksi militer Israel* dan *jumlah korban Palestina*.
- 2) Framing konflik ditampilkan dengan bahasa yang cenderung dramatis dan emosional.
- 3) Ada kecenderungan membangun simpati pada korban sipil Palestina.

2) Display Data

Data ditampilkan dalam bentuk uraian ringkas per struktur framing:

Struktur Pan & Kosicki	Temuan dalam berita Kompas.com
Sintaksis	Judul berita menekankan serangan Israel dan jumlah korban (“Israel Serang Gaza, Ratusan Tewas”). Lead langsung menyebut lokasi, korban, dan pihak terkait.
Skrip	Informasi disusun dengan pola <i>5W+1H</i> , tetapi lebih menyoroti <i>What</i> (serangan, korban) dan <i>Who</i> (Israel vs Palestina). Unsur <i>Why</i> dan <i>How</i> tidak dikupas secara mendalam.
Tematik	Tema dominan adalah penderitaan sipil Palestina dan eskalasi serangan Israel. Narasi lebih menekankan ketimpangan kekuatan antara Israel dan Palestina.
Retoris	Pemakaian diksi seperti “ <i>gempuran</i> ”, “ <i>porak-poranda</i> ”, “ <i>berdarah</i> ”. Visual yang digunakan (foto kehancuran, korban luka) memperkuat framing penderitaan warga Palestina.

3) Interpretasi Data

Dari hasil framing, terlihat bahwa Kompas.com cenderung menggunakan narasi konflik ketimbang narasi damai. Struktur sintaksis dan skrip menunjukkan pola berita yang berfokus pada dampak langsung konflik, tanpa memperluas pada akar masalah atau upaya penyelesaian. Tema besar yang dibangun menempatkan Palestina sebagai korban dan Israel sebagai agresor, sehingga membangun simpati publik pada penderitaan warga sipil Palestina.

Namun, dari perspektif jurnalisme damai, pemberitaan ini masih belum seimbang. Narasi perdamaian, solusi politik, maupun upaya mediasi internasional jarang diangkat. Gaya retoris yang dramatis justru mempertegas dimensi konflik, bukan resolusi. Artinya, Kompas.com lebih memilih konstruksi berita berbasis konflik dibandingkan edukasi perdamaian.

4) Kesimpulan Data

Berdasarkan analisis framing Pan & Kosicki, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Kompas.com mengenai konflik Palestina–Israel pada November 2024 lebih menonjolkan aspek kemanusiaan dan penderitaan

korban sipil Palestina. Kompas.com membingkai Israel sebagai pihak agresor dan Palestina sebagai pihak yang dirugikan, dengan gaya penyajian yang emosional dan dramatis.

Namun, penerapan jurnalisme damai masih minim karena Kompas.com tidak banyak memberikan ruang pada narasi solusi, perdamaian, atau suara dari kedua belah pihak. Dengan demikian, framing Kompas.com lebih berorientasi pada pemberitaan konflik ketimbang pemberitaan damai, meskipun di sisi lain berhasil membangun empati publik terhadap penderitaan warga Palestina.

pengumpulan data secara metode tersebut akan diterapkan dalam penelitian ini dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

Observasi Subjek dan Objek Penelitian: Dalam penelitian ini, berita tentang Perang Israel-Palestina pada November 2024 menjadi fokus observasi di Kompas.com. Dokumentasi Berita: Untuk menggambarkan proses pengumpulan data, materi berita tentang Perang Israel-Palestina dikumpulkan dari Kompas.com. Kemudian, berdasarkan tanggal publikasi, materi-materi tersebut diurutkan secara kronologis. Lima artikel berita dipilih untuk dianalisis.

Kerangka framing yang dibuat oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki kemudian digunakan untuk mengkaji data. Struktur sintaksis, skriptual, tematik, dan retorika berita diperiksa untuk melakukan analisis. Selain itu, penulis mendokumentasikan informasi dari studi pustaka dan literatur yang relevan dengan subjek penelitian.

Analisis struktur sintaksis dilakukan untuk memahami bagaimana kalimat dan kata pilihan dalam sebuah cerita dapat mendukung suatu perspektif tertentu. Selanjutnya, struktur skriptual dideskripsikan untuk mengidentifikasi pola alur

narasi dan logika peristiwa yang dideskripsikan, termasuk bagaimana informasi tersebut dikonstruksi untuk mendukung makna yang diberikan. Penelitian ini juga mengkaji struktur tema, yang didasarkan pada gagasan atau poin utama yang ingin disampaikan pengarang dalam cerita, serta bagaimana topik tersebut dikembangkan atau disajikan melalui penggunaan topik dan metode penelitian.

Simpulannya, analisis retorika digunakan untuk menjelaskan bagaimana media menggunakan bahasa, metafora, simbol, atau motif lain untuk membangkitkan perasaan yang kuat pada pemirsa dan memengaruhi opini publik. Kekuatan struktur ini membantu peneliti memahami bagaimana media melakukan lebih dari sekadar menyampaikan fakta; media juga membentuk persepsi terhadap topik yang dibahas. Oleh karena itu, analisis framing Pan dan Kosicki merupakan alat yang efektif untuk menjelaskan praktik pemberitaan media secara lebih kritis dan terperinci dalam konteks penelitian ini.